

**PENERAPAN METODE "PULLMAN" DALAM PEMECAHAN
MASALAH KURANGNYA MINAT BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS VIII DI MTsN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 232 PAI	No. REG : T-2010/PA/232 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

LIYAH

NIM. D31206029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2010

0439407-5933789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LIYAH
NIM : D31206029
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengalih-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulissan atau pikiran sendiri.

Bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 Agustus 2010
Yang membuat pernyataan

LIYAH

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara:

Nama : Liyah
NIM : D31206029
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE "PULLMAN" DALAM PEMECAHAN MASALAH KURANGNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTSN GRESIK.**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat diadakan munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 02 agustus 2010

Dosen Pembimbing,


Drs. Syamsudin, M. Ag.
NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Liyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Nur Hamim, M. Ag
NIP: 196203121991031002

Ketua,

Drs. Syamsudin, M. Ag
NIP: 196709121996031003

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA
NIP: 198103232009121004

Penguji I,

Dr. Phil. Khoirun Ni'am
NIP: 197007251996031004

Penguji II,

Drs. Achmad Zaini, M. Ag
197005121995031002

ABSTRAK

Liyah 2010 Penerapan metode “pullman” dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik.

Permasalahan yang sering kali muncul dalam pengajaran PAI khususnya bahasa Arab adalah timbulnya kejenuhan untuk mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa. Kejenuhan serta kurangnya minat untuk mempelajari bahasa Arab nampaknya juga terjadi di MTsN Gresik.

Adanya pemahaman bahwa bahasa Arab hanyalah identik pada akhirat semata disinyalir menjadi pemicu utama kurangnya minat belajar siswa.

Pada permasalahan kurangnya minat belajar dibutuhkan penyelesaian yang benar-benar diharapkan permasalahan bisa tuntas diselesaikan yaitu dengan penerapan metode “pullman” dalam pemecahan masalahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode “pullman” antara kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan penerapan metode “pullman” dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode “pullman”) pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII Tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak siswa yang terdiri dari delapan kelas (A,B,C,D,E,F,G,U) sebagai populasi, sedangkan sampel yang digunakan adalah teknik sampling non probabilitas type purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah, melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII U (36 Siswa) sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII E (36 siswa) sebagai kelompok kontrol. Untuk menganalisa data dengan analisis statistik uji “t” (rumus fisher).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan minat belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode “pullman” cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Metode Pullman	10
1. Pengertian Metode pullman	10
2. Langkah-langkah Penerapan Metode Pullman dalam Pemecahan masalah	11
B. Pengertian Minat Belajar	15
1. Pengertian Minat Belajar	15
2. Ciri-ciri Belajar	21

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	21
4. Prinsip-prinsip Belajar	24
5. Cara Meningkatkan Minat Belajar.....	26
C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Bahasa Arab	33
1. Pengertian Bahasa Arab.....	33
2. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab.....	34
3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	36
D. Penerapan Metode Pullman dalam Pemecahan Masalah.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	40
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
C. Rancangan Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
E. Jenis dan Sumber Data.....	43
1. Jenis Data.....	43
2. Sumber Data.....	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Langkah-langkah Uji Coba (Eksperimen)	46
H. Teknis Analisis Data.....	47

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya madrasah	50
2. Identitas Madrasah	52
3. Letak Geografis.....	53

4. Visi dan Misi.....	53
B. Struktur Organisasi MTsN Gresik	55
C. Keadaan Guru dan siswa di MTsN Gresik	59
1. Keadaan Guru	59
2. Keadaan Siswa.....	60
D. Keadaan sarana dan Prasarana di MTsN Gresik.....	60
E. Uraian Tugas.....	61
F. Analisis Data.....	72
1. Penerapan Metode “Pullman” dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa Di MTsN Gresik	73
2. Analisis Data Hasil Angket.....	76
G. Analisis Data dan Pengujian hipotesis.....	85
1. Data Tentang Penerapan Metode “pullman”	85
2. Data Tentang Minat Belajar.....	86
3. Data Hasil Tes Siswa	87
4. Analisis Data Tentang penerapan Metode “pullman” dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa	90
5. Pengujian hipotesis	94

BAB V : PENUTUP

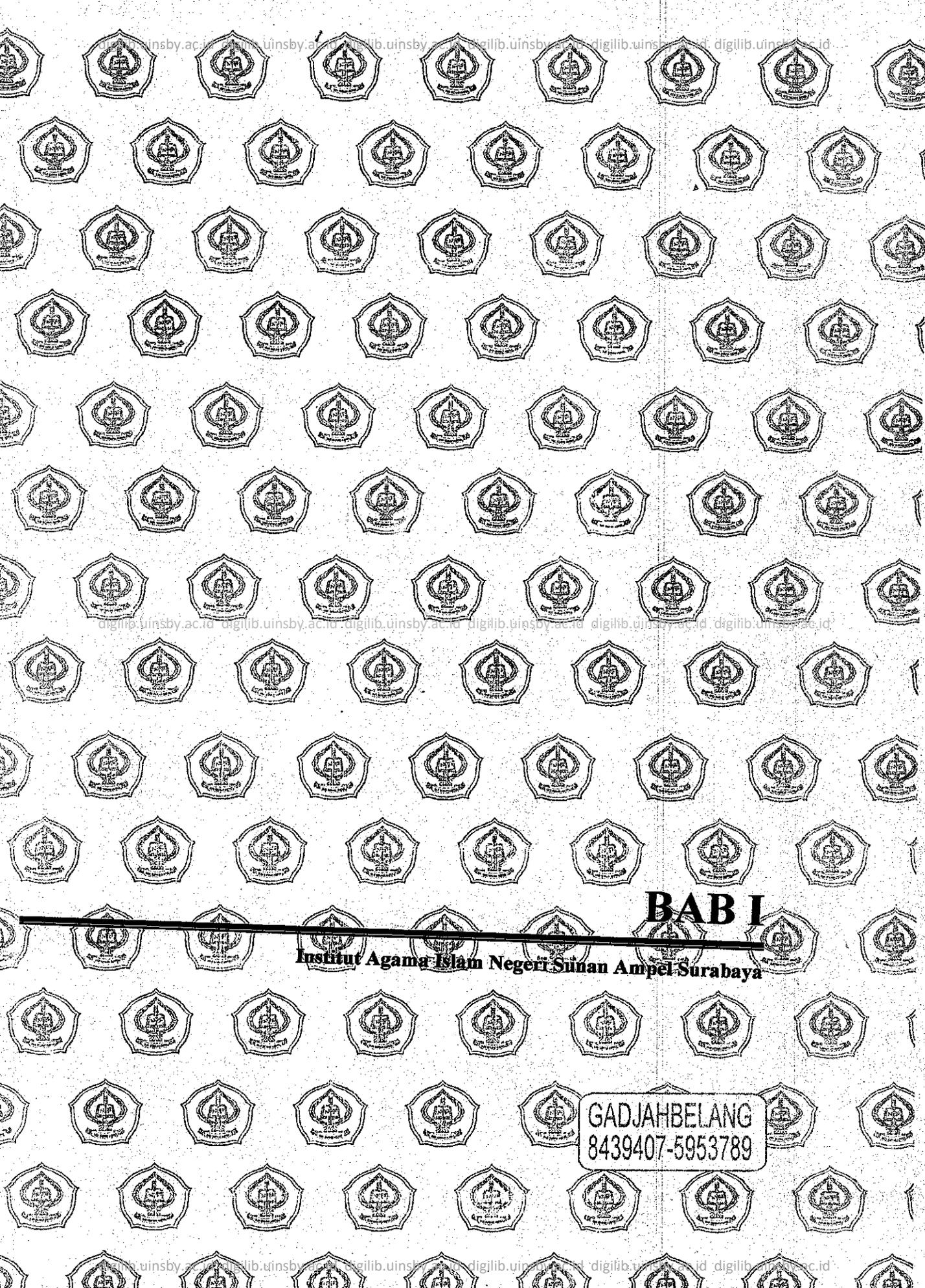
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1. Daftar Nama Guru MTsN Gresik.....	58
4.2. Sarana dan Prasarana.....	60
4.3. Rekapitulasi Angket Metode Pullman.....	77
4.4. Daftar Tabel Tiap Item Pertanyaan.....	79
4.5. Rekapitulasi Angket minat Siswa Pada pelajaran Bahasa Arab.....	82
4.6. Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan.....	83
4.7. Daftar Nilai Siswa VIII U Kelas Eksperimen (X).....	88
4.8. daftar Nilai Siswa VIII E Kelas kontrol (Y).....	89
4.9. Tabel perhitungan untuk Memperoleh Mean dan deviasi.....	91



BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal(sekolah) non-formal(masyarakat) dan in-formal(keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, bangsa, negara dan agama. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Sudah menjadi kenyataan bahwa negara-negara yang mencapai puncak keemasannya, hanyalah disebabkan berkembang pesatnya pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan juga merupakan fondasi utama yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan dalam perspektif Agama. Dalam kenyataannya, setiap agama memiliki kesamaan pemahaman akan urgensi pendidikan bagi umatnya. Hal tersebut juga dapat ditemui dalam ajaran dan anjuran Agama Islam.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.18

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lain.

Seorang guru hendaknya mengenal anak didik serta menyelami kehidupan kejiwaan anak didik disepanjang waktu. Semua itu dilakukan agar ketika siswa mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar guru mampu memberikan solusi yang tepat yang sesuai dengan psikologi anak.

Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi anak sekaligus peserta didik. Maka sangatlah perlu seorang pendidik mempunyai “bekal” untuk memahami dan mengerti anak didiknya karena memahami adalah suatu kesanggupan yang lebih mendalam dari hanya sekedar mengerti dan mengetahui. Memahami berarti mengerti yang disertai kemampuan untuk ikut merasakan berdasarkan pengalaman-pengalamannya.

Madrasah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan merupakan bentuk pendidikan formal yang sangat efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan. Madrasah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang dilakukan oleh para guru sering mengalami masalah sehingga dalam proses belajar mengajar tidak efektif. Permasalahan yang sering kali muncul adalah timbulnya kejenuhan anak didik terhadap suatu mata pelajaran. Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Kurangnya minat dan perhatian siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Yang seyogyanya menjadi prioritas untuk diajarkan di beberapa lembaga madrasah kiranya layak mendapatkan perhatian serius untuk dicarikan solusinya.

Seperti yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan lainnya, di MTsN Gresik juga demikian, Sebagian siswa mengalami permasalahan kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Arab, mereka mempunyai anggapan bahwa pelajaran bahasa Arab adalah bahasa akhirat yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga tidak merupakan bahasa Internasional, sehingga mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak disekolah dan memperkembangkan anak agar mencapai kedewasaan. Oleh karena itu, hal yang pertama-tama harus diperhatikan guru adalah dapat menarik minat siswa untuk belajar.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Hasil yang baik dan memuaskan akan tercapai bila guru berusaha sekuat mungkin untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang guru, karena siswa tidak akan bersemangat disebabkan

² Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), h. 111

³ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Salatiga: TP, 1987), h. 2

tidak adanya usaha dan upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar, sehingga siswa kurang berminat dalam proses belajar mengajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Karena motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Selain sebagai pendorong, motivasi juga berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Dalam menghadapi permasalahan kurangnya minat dan perhatian siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN GRESIK, guru tidak bisa hanya tinggal diam dan berpangku tangan. Sudah barang tentu harus ada usaha, terobosan, pendekatan, teknik, dan strategi yang jitu, efektif dan efisien untuk memecahkan masalah tersebut.

Penerapan metode "*Pullman*" adalah Metode yang didasarkan kepada pendekatan system yang dikenal dengan "*General System Model*" karena menggunakan faktor sebab akibat (*Cause Effect Factor*) dalam pemecahan masalah.

Penerapan metode "*Pullman*" dalam pemecahan masalah mengenal 10 kegiatan dengan urutan: (1) Pembatasan Hasil, (2) Penjelasan Simton, (3) Uji Simton, (4) Kecenderungan, (5) Daerah Kritis, (6) Prinsip Kritis, (7) Membandingkan, (8) Solusi, (9) Uji, (10) Membandingkan Hasil dan Tujuan.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 108



Dengan penerapan metode “*Pullman*” diasumsikan bisa mengatasi permasalahan yang terjadi di MTsN Gresik dengan cepat dan mudah, karena penerapan metode “*Pullman*” menggunakan faktor sebab akibat dalam pemecahan masalahnya, sebab dari timbulnya permasalahan menjadi titik berangkat dari metode “*Pullman*” ini, sehingga pemecahan masalah yang dilakukan benar-benar akurat.

Banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah masalah kurangnya minat belajar yang terjadi di MTsN Gresik juga sering dialami oleh kebanyakan siswa, terlebih lagi siswa yang mulai menghadapi masa puber, yakni ketika anak didik mulai remaja. Hal ini mendorong penulis untuk mencari sebuah solusi yang paling tepat dan efisien dengan penerapan metode “*Pullman*” agar permasalahan benar-benar terpecahkan tanpa mengabaikan psikologi anak didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa pada pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik?
2. Bagaimana penerapan metode “*Pullman*” pada pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik?

3. Bagaimana metode "*Pullman*" mampu memecahkan permasalahan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui minat siswa pada pelajaran Bahasa Arab di MTsN Gresik
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode "*Pullman*" pada pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode "*Pullman*" mampu memecahkan permasalahan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui penerapan metode "*Pullman*" yang mencakup pengertian penerapan metode "*Pullman*" dan langkah-langkah penerapannya, pengertian kurangnya minat belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar pelajaran Bahasa Arab di MTsN Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan
2. Dapat menambah motivasi bagi para guru untuk meningkatkan skill dan kompetensi profesionalisme, mengingat peranan guru sangat dominan dalam mengurangi kurangnya minat siswa dalam belajar
3. Bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan terutama dalam menghadapi anak didik yang mengalami kurangnya minat dalam belajar maka penelitian ini akan sangat berguna sebagai penambahan wawasan tentang pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar memberikan pemahaman yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, dalam skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE “PULLMAN” DALAM PEMECAHAN MASALAH KURANGNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI MTsN GRESIK” perlu ada penjelasan dan mendefinisian istilah sebagai berikut:

- Penerapan : Pemanfaatan; Perihal mempraktekkan⁵
- Metode “Pullman” : Metode yang didasarkan kepada pendekatan system yang dikenal dengan “ *General System Model*” karena

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

menggunakan faktor sebab akibat (*Cause Effect Factor*) dalam pemecahan masalah.⁶

- Pemecahan Masalah : Proses, cara, perbuatan memecah atau memecahkan masalah.⁷
- Minat : Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸
- Belajar : Proses perubahan tingkah laku yang disengaja. Perubahan tersebut bisa berupa: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakan sesuatu dll.⁹
- Kurangnya Minat Belajar : Suatu rasa kurang suka dalam proses perubahan tingkah laku
- Siswa : Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹⁰
- MTsN Gresik : Lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang ditempuh setelah lulus dari tingkat dasar yang terletak di Desa Metatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

⁶ Dydiet Hardjito, *Pemecahan Masalah Yang Analitik*, (Bogor: Prenada Media, 2003), h. 21

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, h. 840

⁸ Slameto, *Belajar dan*, h. 180

⁹ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 1996), h. 16

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, h. 1077

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

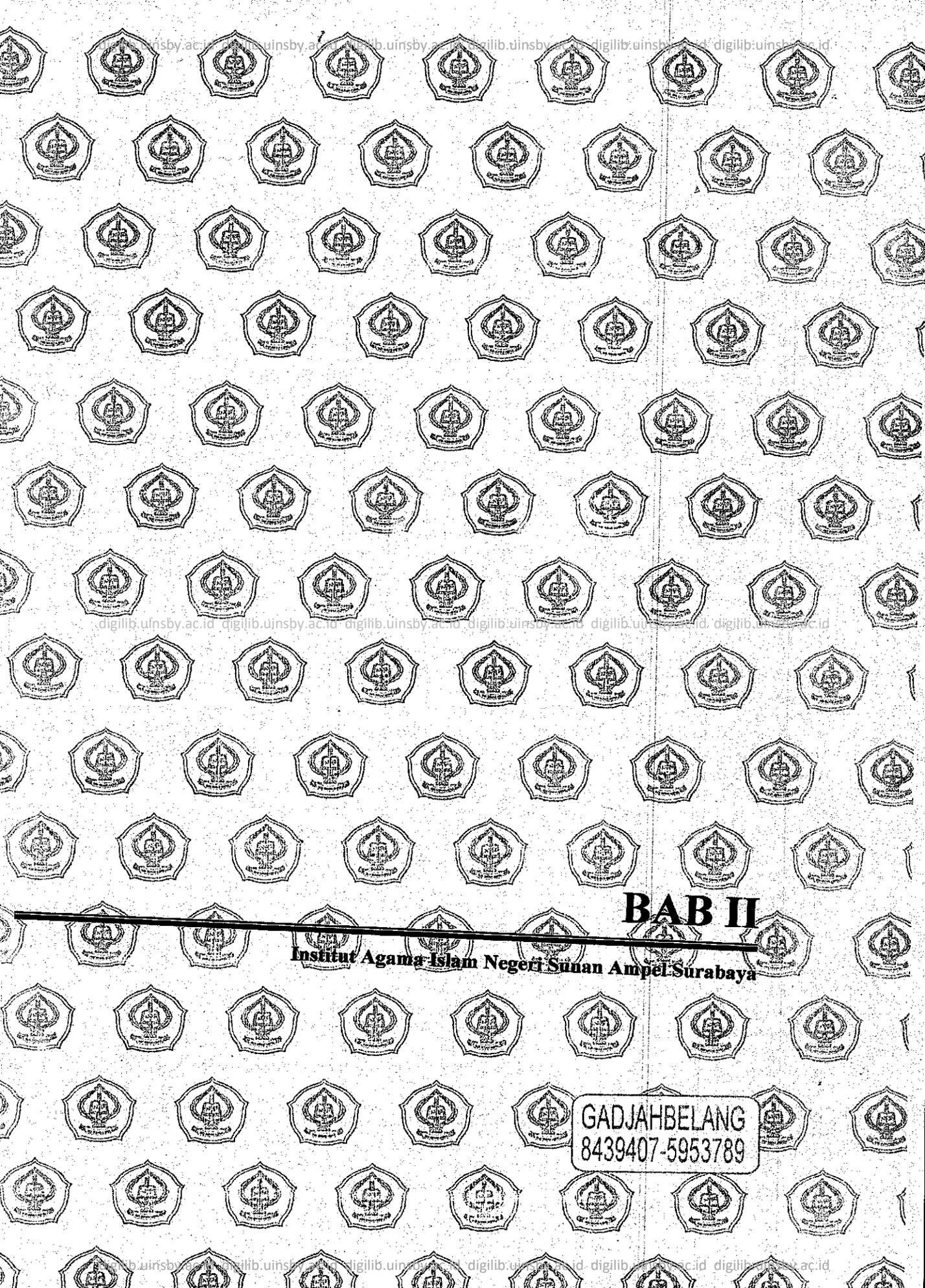
BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi landasan teori yang mencakup penerapan metode “pullman” serta langkah-langkahnya, pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan cara untuk meningkatkan minat belajar, pengertian bahasa Arab dan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian

BAB IV : Bab ini berisi deskripsi data tentang keadaan sekolah yang meliputi sejarah singkat berdirinya madrasah serta visi dan misi, analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V : Penutup, yang merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Pullman

1. Pengertian metode “pullman”

Penerapan metode “pullman” adalah pendekatan sistem yang dikenal dengan “*general systems model*”. Inti dari pendekatan sistem tersebut adalah konsep sebab-akibat (*cause effect factors*) yang mempengaruhi cara berpikir dari mula sampai akhir.¹¹

Penerapan metode pullman dalam pemecahan masalah mengenal sepuluh kegiatan dari mulai rumusan masalah sampai dengan kegiatan solusi dan membandingkan seluruh hasil dengan tujuan (*total out-comes with objectives*).

Harus disadari bahwa kemampuan pemecahan masalah ikut menentukan keberhasilan seorang guru. Karena tanpa adanya kemampuan tersebut maka tidak akan berhasil dalam proses belajar mengajar. Peranan seorang guru adalah memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan mengambil keputusan sebagai pemecahannya.

Kegiatan pemecahan masalah harus dilakukan secara urut melalui tahap-tahap dan langkah-langkahnya, sebagai persyaratan mutlak. Kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan dengan tidak melalui tahap-tahap dan langkah-langkahnya akan menghasilkan pemecahan yang tidak akurat dan bahkan fatal.

¹¹ Dydiet Hardjito, *Pemecahan Masalah*, h. 36

Masalah perlu pemecahan, bukan dihindari. Menghindari masalah sama halnya tidak mau membina diri untuk terbiasa memecahkan masalah. Namun begitu, masalah jangan dicari. Mencari masalah sama halnya mengundang masalah.¹²

2. Langkah-langkah penerapan metode “*pullman*” dalam pemecahan masalah

Penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah mengenal sepuluh kegiatan dengan urutan sebagai berikut:¹³

1. Batasan hasil

Inti kegiatan ini adalah rumusan masalah, dan rumuskan pemecahan masalahnya. Apabila rumusan masalah telah diketemukan, dapat dilakukan rumusan hasil yang dapat menghilangkan/memecahkan masalah tersebut atau sebagai solusinya.

Masalah yang diketemukan harus didiagnosis sedalam mungkin untuk menemukan sebab yang sesungguhnya.

a. Rumusan masalah

Rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan terperinci. Hal ini untuk menghindari terjebak pada solusi yang salah

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet-2, h. 66

¹³ Dydiet Hardjito, *Pemecahan Masalah*, h. 28-36

b. Hasil

Langkah awal dari kegiatan rumusan hasil adalah harus jelas dan sebagai jawaban dari masalah yang telah dikaji dan diketemukan solusinya sebagai tujuan pemecahan masalah tersebut.

2. Penjelasan simton

Penjelasan simton merupakan kegiatan yang harus dilakukan setelah masalah selesai dirumuskan.

Kegiatan analisis masalah dilanjutkan dengan mencari/mengumpulkan simton. Simton adalah suatu kegiatan mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah. Dalam menentukan simton dapat dilakukan dengan: bertanya "apa sebabnya?" atau mengadakan observasi.

3. Mengkaji simton

Mengkaji atau menyeleksi simton dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu *observasi* dan *interview*.

Observasi dilakukan apabila pemecah masalah tidak ada pada saat kejadian, mereka menggunakan simton yang terkini agar dapat memuaskan pekerjaannya

Sedangkan *interview (interview)* dilakukan apabila pemecah masalah merasa terlalu jauh untuk menyaksikan tempat kejadian, atau mungkin kejadian tersebut telah lewat.

4. Menemukan kecenderungan

Kecenderungan merupakan kegiatan keempat, dalam melakukan dimana sistem diragukan dapat digunakan *sytematic problem solving* dengan menggunakan pertanyaan: kapan, bagaimana, dimana, seberapa parahny.

5. Daerah kritis

Setelah diketemukan kecenderungan, sebagai upaya untuk mempersempit daerah yang dirisaukan, maka kegiatan berikutnya adalah menentukan daerah kritis.

Kegiatan mengembangkan daerah kritis pada simtom menggiring kita memfokuskan perhatian pada masalah. Dalam teknik pemecahan masalah diperlukan pemusatan perhatian pada daerah kritis, karena hal tersebut kenyataan yang alami.

6. Prinsip kritis

Yang dimaksud dengan prinsip kritis adalah suatu prinsip yang berkaitan dengan masalah spesifik yang sedang diselesaikan.

7. Membandingkan

Dalam kegiatan membandingkan harus diingat dua bagian besar tata urutan pemecahan masalah yaitu:

- a. Memperhatikan kenyataan situasi permasalahan, untuk kita diperbaiki
- b. Memilih prinsip kritis dari daftar untuk dibandingkan dengan situasi yang sebenarnya (kenyataan yang bermasalah).

8. Solusi

Kegiatan solusi sebenarnya merupakan kegiatan besar yang kedua dari pemecahan masalah dan merupakan kegiatan final dari tata urutan pemecahan masalah, yaitu suatu solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Ada dua hal dalam memutuskan solusi:

- a. Harus memperhatikan solusi yang diajukan yang dapat mencapai hasil
- b. Pelaksanaannya/pengoperasiannya dapat memenuhi keinginan pemecahan masalah dari luar.

9. Tes solusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan kegiatan ini, konsentrasikan terlebih dahulu pada

hambatan-hambatan yang dapat menggagalkan, melihat ke depan, atau masalah lain yang akan muncul.

10. Membandingkan (*seluruh hasil dengan tujuan*)

Kegiatan membandingkan (*seluruh hasil dengan tujuan*) akan memperjelas perlunya membuat tujuan yang terukur. Kegiatan ini sangat erat dengan tata urutan rumusan masalah dengan nuansa rumusan hasil.

B. Pengertian Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis, pada kalimat minat belajar, terdapat dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar

Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat belajar yang harus kita mulai dari kata minat dan kata belajar. Mengenai pengertian minat banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya, diantaranya yaitu:

- a. H. C. Witherington dalam bukunya psikologi pendidikan mengartikan minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁴
- b. Muhibbin Syah dalam psikologi belajar mengartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵
- c. Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁶

¹⁴ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 135

¹⁵ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikology Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 136

¹⁶ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 76

- d. Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu
- e. Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁷

Dari beberapa pengertian minat diatas, dapat diungkapkan beberapa hal penting tentang minat yaitu:

- a. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang
- b. Minat sebagai bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Dengan perkataan lain: Minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai oleh adanya

¹⁷ Bima Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 38

minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai seperti berminat belajar bahasa Arab.¹⁸

Selanjutnya Poedjosebroto menyatakan:

Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian anak tidak boleh diabaikan. Untuk itu guru agama harus mengusahakan:

- a. Agar pengajaran agama disusun sedemikian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak
- b. Agar murid mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sesedapnya bagi mereka.¹⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita mendefinisikan minat, sekarang kita mendefinisikan belajar.

Mengenai pengertian belajar para ahli juga banyak yang mengemukakan pendapatnya, diantaranya yaitu:

- a. Muhibbin Syah, M. Ed. Menyatakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁰

¹⁸ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, h. 136

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 257

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 63

- b. Dalam buku yang sama, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.
- c. Dalam buku yang sama pula Gagne berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.
- d. Menurut pandangan Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-terusan dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.²²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan

²¹ *Ibid*, h. 13

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), cet. 6, h. 155

tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.²³

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Suasana belajar sangat penting bagi kegiatan belajar, karena suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 36

pembelajaran (Instruction goals) dan tujuan belajar (Learning objectives) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.²⁴

Bukti dari seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah. Unsur objektif inilah yang tampak, sedangkan unsur subjektifnya tidak tampak kecuali berdasarkan tingkah laku yang tampak itu.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Dari sekian banyak uraian pengertian minat dan belajar tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan pengertian minat belajar sebagai: Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti perasaan senang, ketertarikan perhatian, rasa ingin tahu dan kesadaran untuk melakukan proses perubahan performance melalui berbagai kegiatan meliputi

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 73

mencari pengetahuan, pemahaman, mengalami, mengamati, mendengarkan dan sebagainya.

Bila definisi minat belajar tersebut dihubungkan dengan pelajaran bahasa Arab (dalam arti bidang studi) sebagai obyek atau sasaran, maka minat belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab berarti: Aspek psikologis seseorang (siswa) yang menampakkan diri dalam beberapa gejala untuk melakukan kegiatan belajar berkaitan dengan bidang studi bahasa arab beberapa cabangnya yang merupakan pendukung bagi tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab.

2. Ciri-ciri belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik

faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁵

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:²⁶

1). Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.

2). Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang. Seperti kebersihan rumah, udara yang panas, ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, juga lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah.²⁷

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-1, h. 255

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 144

²⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h

3). Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Pararel dengan hal ini Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya mengelompokkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi:

Faktor internal yang menyangkut aspek jasmaniah yang mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu karena tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya.

Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Aspek rohaniah juga tidak kalah pentingnya dari aspek jasmaniah, seorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Seorang yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerja sama dengan orang lain, dapat tidur nyenyak, selera makan normal.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, penguasaan siswa akan

pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu, serta bakat-bakat sekolah maupun pekerjaan.

Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain yang ada disekitarnya. Seorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya, begitu pula sebaliknya. Selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar.

Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.²⁸

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Selain harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, seorang siswa harus juga memahami prinsip atau pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Sukardi mendiskripsikan prinsip belajar ke dalam:

- Belajar harus bertujuan dan terarah
- Belajar memerlukan bimbingan
- Belajar memerlukan pemahaman

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 163

- Belajar memerlukan latihan dan pengulangan
- Belajar merupakan proses aktif-kreatif
- Belajar harus disertai kemauan dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup diterapkan ke dalam kehidupan keseharian.²⁹

Sedangkan menurut pendapat Mursell dan Nasution, yang dikutip oleh Sukardi mendefinisikan bahwa prinsip belajar yang mendapat dukungan semua ahli psikologi modern adalah sebagai berikut:

- Belajar selalu mulai dengan suatu problematika dan berlangsung sebagai usaha untuk memecahkan masalah
- Proses belajar selalu merupakan suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah
- Belajar itu berhasil bila telah disadari telah ditemukan clue atau hubungan antar unsur dalam problema pembelajaran sehingga diperoleh *insning* atau wawasan. *Insning* dapat timbul dengan tiba-tiba dapat pula secara berangsur-angsur atau dengan susah payah.³⁰

Untuk lebih jelasnya, prinsip-prinsip tersebut selanjutnya dapat diberikan ilustrasinya sebagai berikut, seorang siswa tidak dapat berhasil mempelajari mata pelajaran tertentu karena:

²⁹ Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27

³⁰ *Ibid*, h. 27-28



- a. Mereka melihat adanya problematika yang hal yang harus disikapi secara sungguh-sungguh
- b. Karena bidang study atau mata pelajaran yang disajikan dengan cara yang tidak bisa dipahami si siswa itu sendiri.

Dengan demikian, belajar adalah suatu usaha mencari pengertian, makna, dan pemahaman. Bila usaha itu gagal maka gagal pula pembelajarannya. Jadi, belajar ialah usaha untuk memahami. Belajar adalah usaha mencari, menemukan, dan melihat seluk beluk sesuatu. Belajar adalah usaha menemukan solusi atau persoalan yang dihadapi sebagai bentuk proses pendewasaan diri dan kepribadian.

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Faktor minat dalam proses belajar siswa sangatlah penting karena minat menjadi salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa karena siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan, demikian juga halnya dengan minat belajar, bukanlah merupakan substansi psikologis yang bersifat serba tetap, melainkan dapat dikembangkan.

Menyadari akan sifat minat belajar yang bisa digerakkan dari yang kurang berminat menjadi berminat dalam melakukan proses belajar mengajar lewat pengembangan minat, maka pembahasan ini akan kita bicarakan tentang hal-hal yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar

3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.³¹

Adapun usaha lain untuk membangkitkan minat belajar anak menurut Nasution dapat dilakukan dengan cara:

1. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya)
2. Hubungan dengan pengalaman masa lampau
3. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik (menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu)
4. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.³²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), cet. Ke-2, h. 262

³² Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 82

Dalam bukunya Syaiful Bahri menyebutkan beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

1. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka.

Namun guru harus berhati-hati dalam memberikan angka sehingga tidak merugikan anak didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka anak didik merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh anak didik yang merasa dirugikan.

2. Memberikan Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Dikhawatirkan anak didik giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru.

3. Memberikan Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan

dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

4. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik jika dilakukan dengan tepat.

5. Memberi Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

6. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.

7. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan meningkatkannya. Tetapi bisa juga berdampak negatif jikalau nilai yang diperoleh rendah. Untuk hal ini hanya kearifan gurulah yang dituntut, bagaimana menanamkan pengertian dan sikap positif agar anak tidak kecewa dengan nilainya yang rendah dan mau memperbaikinya agar kekecewaan itu tidak terulang lagi.

8. Memberi Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan yaitu hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Contohnya dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru.³³

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet-3, h. 149-157

dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁴

Antara motivasi dan perhatian sulit dipisahkan karena keduanya saling berkaitan karena tujuannya adalah sama-sama untuk mengaktifkan anak didik agar mau belajar secara aktif dan bersungguh-sungguh.

Perhatian adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna. Sebaliknya kalau seseorang kurang perhatian/tidak ada perhatian sama sekali kepada suatu obyek itu, maka pengenalan dan pengetahuannya akan menjadi kurang dan tidak sempurna. Jadi disini perhatian sangat menentukan sekali dalam tujuan pengajaran. Dan guru harus dapat dipusatkan kepada pokok pembicaraan pelajaran.³⁵

³⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet-2, h. 45

³⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 101

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Sebelum kita mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang terkandung di dalam bahasa Arab ini, terlebih dahulu perlu kita ketahui apa arti bahasa. Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa sedih dan gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang ia alami.

Demikian dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah.

Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dengan demikian peranan bahasa arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a-do'a dan sebagainya.³⁶

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, Maka tidaklah berlebihan jika pengajaran bahasa arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian

³⁶ *Ibid*, h. 187-188

seksama. Mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan, karena bahasa arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa Arab disamping bahasa asing.

2. Pentingnya Mempelajari Bahasa Arab

Tanpa mengurangi arti pentingnya bahasa lain, dapat dikatakan bahwa akhir-akhir ini bahasa Arab justru memiliki masa depan yang semakin cerah, cerah untuk dipelajari setiap orang. Hal tersebut bukan sekedar anggapan kosong melainkan telah lama disadari dan dilaksanakan perwujudannya oleh bangsa-bangsa maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, maka benar-benar harus digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id menguasai bahasa Arab, karena dengan alat tersebut dapat dijalin hubungan dan kerjasama ekonomi yang sama menguntungkan dengan bangsa-bangsa Timur Tengah yang kaya petro dolar itu.

Sayang sekali kita bangsa Indonesia pada hakekatnya jauh telah mempunyai hubungan yang lebih baik dengan bangsa-bangsa Timur Tengah, sebaliknya justru ada sementara pihak yang belum mengerti dan kurang sadar akan pentingnya memanfaatkan kesempatan tersebut, ini terbukti masih banyaknya orang yang bukan saja tidak faham terhadap ajaran Islam, tapi juga dari segi keperluan duniawi pun tertinggal jauh dibandingkan masyarakat barat yang telah maju.

Atas faham itulah, hendaknya kita tidak lagi mempertahankan pendapat dan anggapan yang keliru, sehingga tidak menyadari terhadap pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Perlu kita sadari bahwa mempelajari bahasa Arab berarti semakin cerah masa depan seseorang dalam usaha menuju cita-cita baik sehubungan dengan kewajibannya untuk menjalankan ajaran Agama maupun dalam rangka memperoleh keuntungan duniawi.

Rincinya, pentingnya mempelajari bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mempelajari bahasa Arab merupakan keharusan Agama yang tidak mungkin diuraikan, sebab bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini dalam batas-batas tertentu jelas-jelas membutuhkan bahasa Arab untuk dapat memenuhi ajaran Agama secara benar dan sempurna. Misalnya: Untuk melakukan shalat, mempelajari Al-Qur'an serta hukum-hukum Agama yang bersumber dari bahasa-bahasa kitab yang berbahasa Arab, melaksanakan ibadah haji dan sebagainya
- b. Sebagai sarana untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan duniawi, karena semakin meluasnya hubungan Internasional yang dalam beberapa hal tidak bisa lepas dari bangsa-bangsa di Timur Tengah, karena itu mempelajari bahasa Arab pada hakikatnya mempunyai kepentingan ganda.

Pertama : Penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usahanya memenuhi kebutuhan duniawi

Kedua : Justru teramat penting bagi umat Islam dalam kaitannya dengan keharusan untuk menjalankan perintah Agama dengan sempurna

Ketiga : Ini perlu diberi tekanan khusus, mengingat kenyataannya ada sejumlah kewajiban Agama yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila kita memahami bahasa Arab.

Pada akhirnya mempelajari bahasa arab bertemu dengan kewajiban suci dalam rangka memenuhi perintah Allah.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ada beberapa masalah atau problem yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab ini, masalah yang mendasar adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari dan di beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mempelajarinya.

1. Faktor bahasa, contohnya bahasa Arab.

- a. Bahasa Arab masih dianggap sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit, alasannya kurang terbiasa sejak awalnya dan bukan bahasa sehari-hari.
- b. Terdapat banyaknya perbedaan, baik perbedaan kata; pola kalimat, perbedaan kata-kata, perbedaan arti dan perbedaan bunyi.³⁷
- c. Sulit pengungkapannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa mempelajarinya, sedangkan bahasa Indonesia tidak demikian.

³⁷ Juwairiyah Dahlan, *Methode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 37

2. Faktor sosiologi dan psikologi

- a. Sedikitnya minat siswa untuk mempelajari bahasa arab
- b. Kurangnya tenaga pengajar terlatih dan terdidik yang khusus menekuni disiplin ilmu pengetahuan bahasa Arab
- c. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam pengajaran bahasa Arab.

Dengan kenyataan inilah, maka siswa menghadapi problem jika hendak belajar bahasa Arab.

Dalam rangka mengupayakan meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam hal ini ditekankan pada bidang studi bahasa Arab, peran seorang guru merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan.

D. Penerapan Metode Pullman dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena agama merupakan pengaturan pribadi dalam masyarakat yang karenanya dapatlah terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Jika dalam pengajaran terdapat permasalahan sehingga menghalangi tercapainya tujuan. Dalam hal ini metode problem solvinglah yang pada umumnya menjadi jalan atau cara yang sebaik mungkin sebagai penyelesaiannya.

Adapun metode pullman merupakan suatu metode penyelesaian masalah yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, mengingat didalam kelas siswa berkemampuan berbeda-beda. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk merealisasikan tujuan pendidikan.

Masa-masa anak didik yang paling rentan dengan masalah dan konflik adalah ketika anak berusia remaja dimana anak mulai menginjakkan kakinya di sekolah lanjutan pertama yakni ketika anak berusia 12 tahun sampai 18 tahun. Mereka mulai dihadapkan dengan berbagai masalah mulai dari pencarian jati diri dan masalah-masalah baru yang mereka hadapi sesuai dengan tuntunan perkembangannya. Pada umumnya pada usia inilah para remaja sulit dimengerti dan difahami oleh orang tua, orang dewasa dan oleh pendidik khususnya. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi pada diri remaja, segala sesuatu yang ada pada diri remaja mulai berkembang menuju arah kedewasaan, yang dalam hal inilah anak sangat sulit dimengerti dan difahami.

Dalam penerapan metode pullman untuk memecahan masalah kurangnya minat belajar siswa, penulis masih mempunyai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³⁸

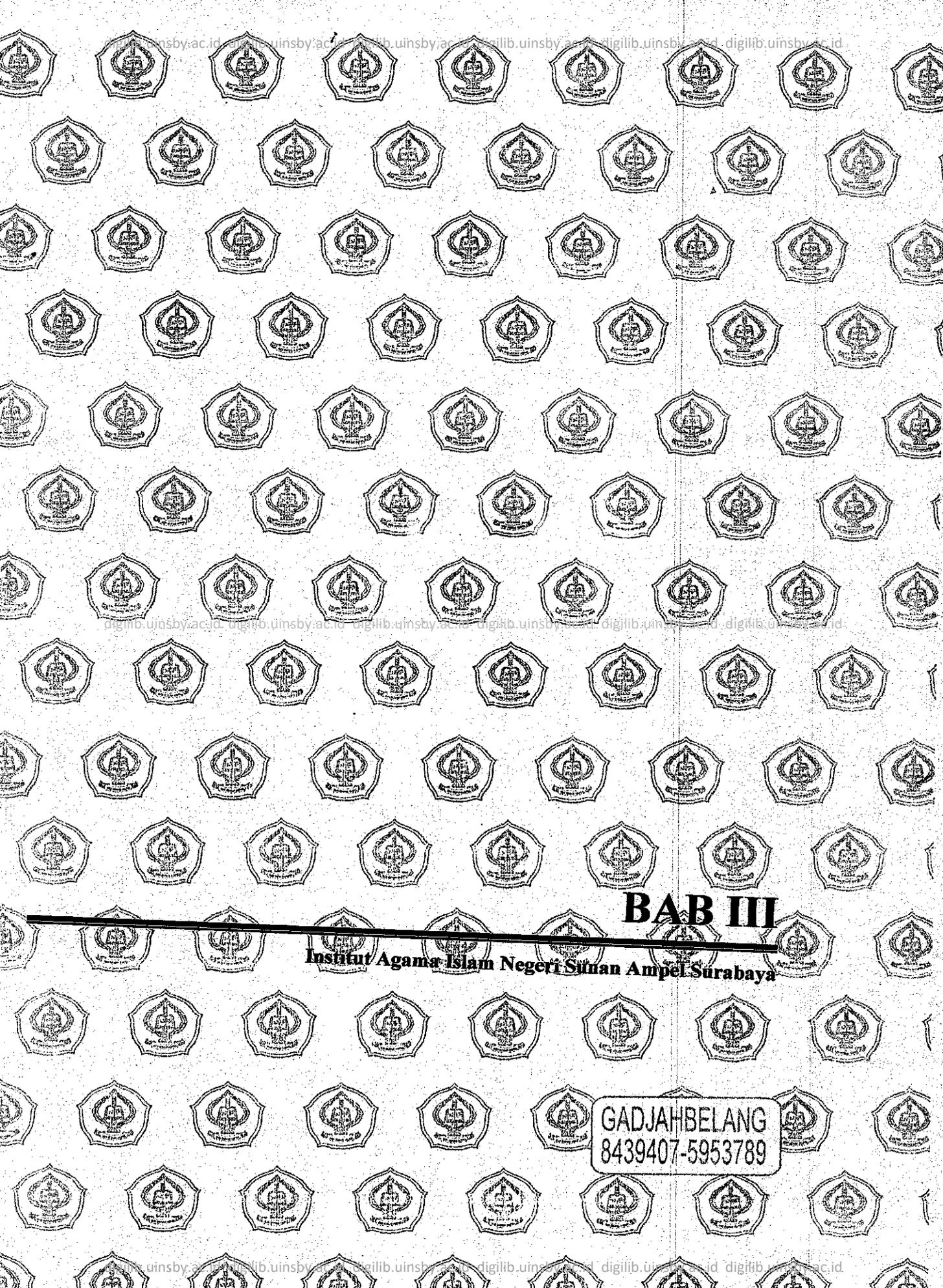
³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 52

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada perbedaan antara kelas yang menggunakan metode “pullman” dengan yang tidak menggunakan metode “pullman”.
2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.³⁹ Ada perbedaan antara kelas yang menggunakan metode “pullman” dengan yang tidak menggunakan metode “pullman”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 62



BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.⁴⁰

Variabel adalah secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau independent variabel yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat atau dependent variabel yang dilambangkan dengan Y.

Tetapi dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu jenis variabel karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang tidak meneliti pengaruh.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode "pullman" dalam pemecahan masalah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian berdasarkan pelaksanaannya adalah penelitian survey (penelitian lapangan atau *field research*) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 116

sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distributive dan hubungan antara variabel.⁴¹

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (uji coba). Uji coba untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Berdasarkan datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.⁴²

C. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada dilokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai
- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya
- c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari

⁴¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49

⁴² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103-105

- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi akan mengalami kesulitan dalam mengelola data yang masuk.

*“Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.*⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa di MTsN Gresik yang berjumlah 864 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diselidiki dalam bentuk mini (*miniatur population*).⁴⁴ Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁵

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota

⁴³ Ine L. Amiryaman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: TP, 1993), h. 134

⁴⁴ *Ibid*, h. 134

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 134

populasi dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁶

Karena jumlah seluruh siswa MTsN Gresik berjumlah 864 siswa maka untuk memudahkan penelitian, peneliti menetapkan sampel yaitu siswa kelas VIII U (36 siswa) sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode “pullman” dan kelas VIII E (36 siswa) sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode “pullman”.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.⁴⁷ Dalam hal ini data yang dapat diperoleh adalah dari angket tentang penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII di MTsN Gresik.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran, maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁸ Data ini

⁴⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 57-58

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 96

⁴⁸ Ine L. Amiryanam Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, h. 129

digunakan untuk memperoleh informasi, tentang jumlah siswa, guru, karyawan/pegawai, sarana dan prasarana.

Selain itu, sebagai tujuan utama dari penggunaan data ini adalah untuk memudahkan dalam mencari hubungan antara penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar bahasa Arab.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁹ Dalam penelitian ini pembahasannya berdasarkan dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber data literatur yang diperoleh dari membaca buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
- b. Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian secara langsung yaitu seluruh komponen yang ada di MTsN Gresik.

Penulis juga membedakan sumber data menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah catatan yang ada di MTsN Gresik.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 129

⁵⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 43

F. Metode Pengumpulan data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Uji coba (Eksperimen)

Dalam penelitian ini metode uji coba digunakan untuk mempraktekkan secara langsung penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa arab untuk mengetahui apakah dengan metode *pullman* ini siswa bisa berminat dalam pelajaran bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki setiap individu.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui minat siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTsN Gresik.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.⁵²

⁵² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 149

Metode digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen diantaranya yaitu: Biografi sekolah, jumlah guru, karyawan, siswa kelas VIII.

d. Metode Angket

Metode ini disebut juga kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵³

Dengan metode ini diharapkan akan memperoleh data tentang penerapan metode pemecahan masalah di MTsN Gresik.

e. Metode Wawancara atau Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber objek penelitian.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTsN Gresik serta untuk memperoleh data tentang pembelajaran disekolah tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

G. Langkah-langkah uji Coba (Eksperimen)

Pada kelas eksperimen akan dilakukan uji coba sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalahnya.

⁵³ *Ibid*, h. 151

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 193

Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat perbedaan minat belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap pelaksanaan eksperimen, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pemecahan masalah dengan langkah-langkah metode *pullman* pada kelas eksperimen
- b. Guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan tanpa metode *pullman* pada kelas kontrol
- c. Memberi test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- d. Memberi angket kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *pullman*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknis Analisis data

Data-data yang sudah terkumpul, sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden
2. *Koding* (Pengkodean), yaitu memberi tanda (*symbol*) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk table.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif atau tidaknya penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah

kurangnya minat belajar pelajaran bahasa arab kelas VIII di MTsN Gresik. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P= Angket prosentasi

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk skor jawaban A dinilai 3
- b) Untuk skor jawaban B dinilai 2
- c) Untuk skor jawaban C dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut:

1. 65% - 100% tergolong baik
2. 35% - 64% tergolong cukup baik
3. 20% - 34% tergolong kurang baik
4. Kurang dari 20% tergolong tidak baik

2. Teknik Analisa uji t (Test "T")⁵⁵

- a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{Nx}$$

- b. Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{Ny}$$

- c. Mencari deviasi standar variabel X dengan rumus:

$$x = X - Mx$$

- d. Mencarri deviasi standar variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - My$$

Jumlah x atau $\sum x$ dan $\sum y$ harus sama dengan nol

- e. Mengkuadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum x^2$

- f. Mengkuadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum y^2$

- g. Mencari

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(N_1 + N_2)}{(N_x + N_y)(N_1 \cdot N_2)}}}$$

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 317-318



BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data.

Dalam diskripsi data ini yang penulis sajikan adalah data mengenai obyek penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Sejak tahun 1976 di desa Metatu telah berdiri sebuah lembaga yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA Darul Ulum) yang dikepalai oleh Imam Taufiqurrohman, BA. Yakni orang yang sangat ulet dalam mengelola lembaga pendidikan. PGA Darul Ulum berada di bawah naungan YPI Metatu dipimpin oleh Kyai M. Hasyim seorang pegawai KUA dan juga tokoh Agama yang disegani. Beliau bertekad mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD/MI sampai PGA 6 tahun di desa Metatu. Dalam perkembangannya di tahun 1977/1978 ada peraturan penghapusan lembaga pendidikan PGA, SPG dan sekolah kejuruan yang lain, maka PGA Darul Ulum Metatu berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 tahunnya menjadi Madrasah Aliyah Darul Ulum Metatu.

Perubahan setatus lembaga pendidikan tersebut semakin berat dirasa oleh para pengelolanya sehingga siswa kelas terakhir dialihkan ke SMA Darussalam Cerme. (Konon katanya dulu dititipkan pembinaannya). Dengan model tekad dan

bismillah beliau mengelola yayasan yang serba terbatas karena ekonomi masyarakat yang kurang bersahabat, sehingga semakin berat dan berat, sampai ada upaya untuk dilepas dan diserahkan ke pemerintah agar dijadikan sekolah Negeri. Itu pun kurang memenuhi syarat karena tidak punya lahan yang cukup, untungnya dengan lobi-lobi beliau sewaktu bertugas di KUA Duduksampeyan ketemu sahabat lamanya yang bernama H. Abdurrohman sehingga mewakafkan tanahnya demi kelangsungan lembaga pendidikan di yayasan yang beliau kelola. Cukup lega hati para pengurus sebab jalan untuk menuju sekolah negeri merupakan peluang mudah dan tergambar di depan mata.

~~Ternyata mendirikan sekolah negeri pada waktu itu tidak mudah seperti~~ membalik tangan sebab ada informasi tidak boleh mendirikan MTs Negeri baru karena dianggap sudah cukup banyak, apalagi di Jawa Timur yang di berbagai Kabupaten/kota sudah ada 2 (dua) sampai empat (Empat) MTs Negeri. Dengan tekad dan niat yang kuat itu berbagai usaha ditempuh, dengan lobi dan koordinasi dengan instansi terkait serta berbagai fihak tahun 1980 berhasillah MTs Negeri 2 Pare yang di Kediri dianggap kebanyakan MTsN nya ditarik ke Gresik dan menyusul beberapa tahun kemudian Madrasah Aliyah Negeri banyuwangi juga ditarik masuk desa Metatu.

~~Pada awalnya sebutan MTs Negeri Gresik adalah MTs Negeri 2 Pare di~~ Gresik kemudian pada tahun 1980 menjadi MTs Negeri Gresik dengan SK Menteri Agama No. 27 tahun 1980 tertanggal 30 April 1980.

Tokoh yang terkait dalam hal ini antara lain : H. Moh. Ma'ruf (Depag Gresik), Kyai Moh. Hasyim (Tokoh Masyarakat Metatu), Imam Taufiqurrohman, BA. (Tokoh terpelajar yang juga Kepala PGAMTs darul Ulum Metatu), ~~Tamam Sirojuddin alias Tamsir, BA. (Guru Agama Depag) dll.~~

Dari tahun ke tahun MTs Negeri Gresik semakin maju dan maju. Hal ini didukung oleh kebersamaan masyarakat guru karyawan memperluas tanah lahan dengan berbagai cara di antaranya infaq kolektif termasuk pengadaan tegel untuk lantai sehingga memiliki tanah seluas kurang lebih 12.958 m², sudah ditempa gedung seluas 7.078 m², masih 4.635m² dan pada tahun 2009 telah didirikan ~~RKB (Ruang Kelas Baru) tiga lokal.~~

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah ini dimulai dari Kepala MTsN Gresik yang baru, terus berkembang dan saling melengkapi serta saling memperkokoh keberadaan MTsN, yakni mulai kepemimpinan bapak Tamsir, BA – Bapak Drs. H. Imam Ahmad, M. Si – Bapak Drs. H. Munadji – Bapak Drs. Abdul Munif, M. Pd. I – Bapak Drs. Mujtahid, M. Pd. I sampai Bapak Muh. Muafaq Wirahadi, M. Pd. I. Sehingga MTs Negeri Gresik cukup pesat berdiri megah dan membanggakan.

2. Identitas Madrasah

- | | |
|------------------|--------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTs Negeri Gresik |
| b. Alamat | : Jl. Raya Metatu no. 31 |
| Kecamatan | : Benjeng |
| Kabupaten | : Gresik |
| Propinsi | : Jawa Timur |

- c. Tahun berdiri : 1980
- d. Luas Tanah : 12. 958 M2
- e. Nama Kepala Sekolah : Muh. Muafaq Wirahadi, M. Pd. I.

3. Letak Geografis

Secara geografis MTsN Gresik mempunyai letak yang sangat strategis, disamping terletak di Ibukota kecamatan juga terletak dekat jalan raya.

Batas-batas MTsN Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur perbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah barat perbatasan dengan persawahan tetapi sebagian sudah ada yang didirikan rumah
- d. Sebelah utara menghadap ke arah waduk desa Metatu tetapi dibatasi dengan jalan raya.⁵⁶

4. Visi dan Misi

Visi MTsN Gresik.

“Terwujudnya madrasah unggul yang dilandasi imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan”

Misi MTsN Gresik.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan kurikulum Madrasah

⁵⁶ Wawancara dengan Guru tanggal: 13 Juni 2010

- c. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d. Meningkatkan kompetensi kelulusan
- e. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan
- g. Mewujudkan dan meningkatkan MBM (Menejemen Berbasis Madrasah) yang handal
- h. Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- i. Mendorong dan menumbuhkembangkan peran aktif stakeholders dalam peningkatan mutu pendidikan
- j. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif

Tujuan:

Berdasarkan dari visi dan misi MTsN Gresik, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk jiwa yang beriman dan bertaqwa
- b. Menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menyelesaikan persoalan pendidikan dan problema yang berkembang di masyarakat secara optimal
- c. Menerapkan pendidikan agama secara nyata dalam bentuk amal sholeh serta disiplin yang ikhlas dan jujur di lingkungan masyarakat
- d. Mengembangkan program ekstrakurikuler yaitu PMR, Pramuka, Club Bahasa Arab, English Club, KIR, Ketrampilan menjahit, Ketrampilan

Komputer, Qosidah Modern, Qiro'ah, Tartil Qur'an, Tata Boga, Teater (Seni Drama), Istighosah, PLH, Seni Tari, Olahraga Prestasi yang mencakup: Volly ball, SSB (Sekolah Sepak Bola), Tenis Meja, Bulu Tangkis, Drum Band.

B. Struktur Organisasi MTsN Gresik

Struktur organisasi merupakan bagian yang didalamnya memuat tugas struktur dan tanggung jawab sekolah yang diharapkan antara yang satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemimpin Sekolah.

1. Kepala Sekolah : Muh. Muafaq Wirahadi, M. Pd. I.
2. Waka Sekolah : Drs. Misbahul Huda, MM. Pd.
3. Kepala Tata Usaha : N. Suharis, BA.
4. Waka Kurikulum : Masfufah, S. Pd., M. Pd.
5. Waka Kesiswaan : Saiful Mu'minin, S. Pd.
6. Waka Sarana Prasarana : Drs. Imam Syafi'i
7. Waka Humas : Ach. Yahya, M. Pd. I.

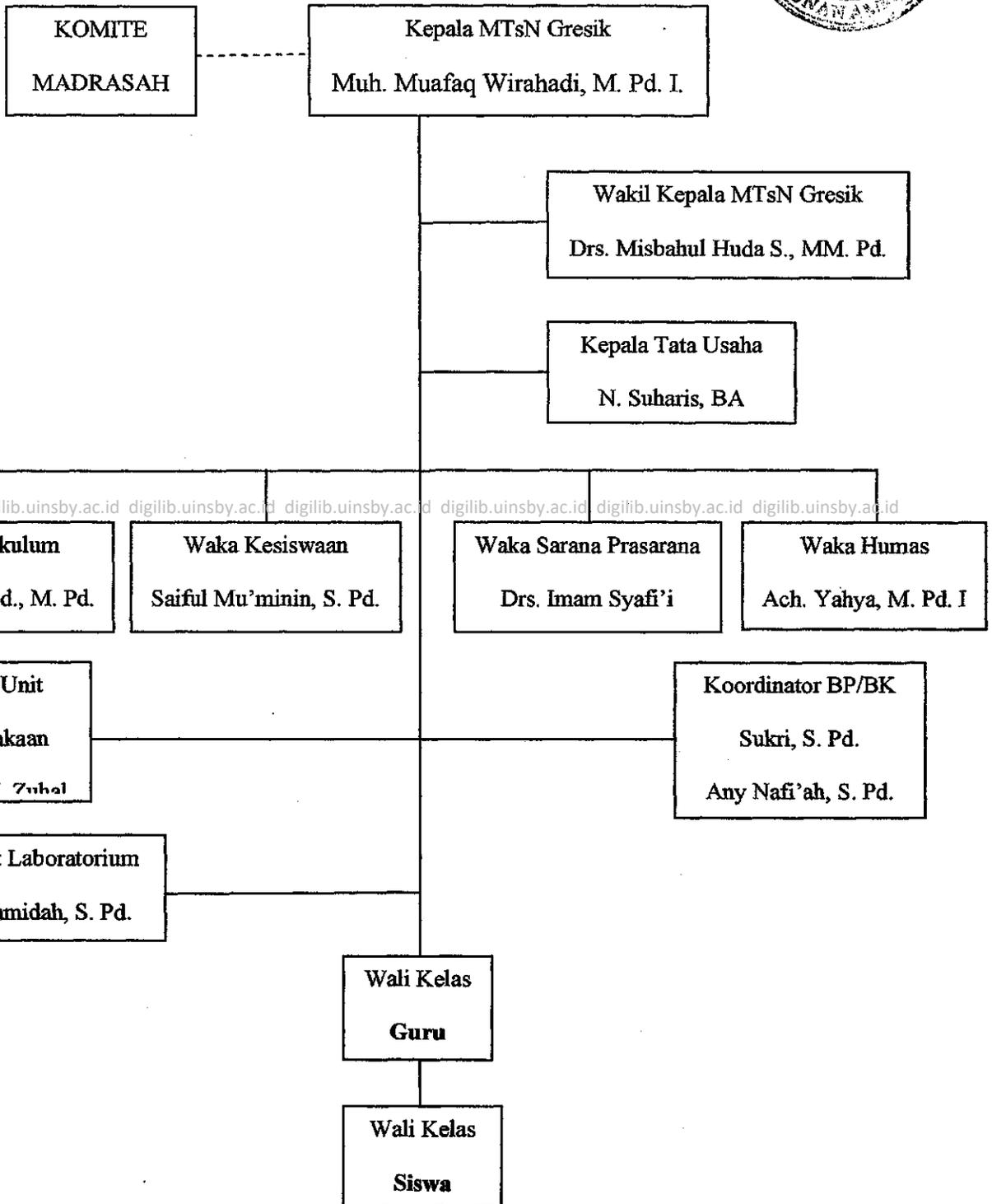
b. Wali Kelas.

1. Wali Kelas VII U : Afifah, BA.
2. Wali Kelas VII A : Lailatur Rohmah, S. Pd.
3. Wali Kelas VII B : Drs. Abd. Karim

4. Wali Kelas VII C : Abd. Ghofar, S. Pd.
5. Wali Kelas VII D : Dra. Kastinah
6. Wali Kelas VII E : Elif Muti'atur Rohmah, S. Si.
7. Wali Kelas VII F : Suwadi, S. Pd.
8. Wali Kelas VII G : Dzurrotul Fikriyah, A. Ma.
9. Wali Kelas VIII U : Ach. Nuril Huda, S. Ag.
10. Wali Kelas VIII A : Masroh Yasin, S. Ag.
11. Wali Kelas VIII B : Abd. Ghofar, A. Ma.
12. Wali Kelas VIII C : Zumrotin Aqobah, S. Pd.
13. Wali Kelas VIII D : Drs. Muhammad Nur Kholis
14. Wali kelas VIII E : Santiaji, S. Pd.
15. Wali Kelas VIII F : Ahmad Jauhari, S. Pd. I.
16. Wali Kelas VIII G : Farida Yuliasuti, S. Pd.
17. Wali Kelas IX U : Iwan Hadi Saputro, S. Pd.
18. Wali Kelas IX A : Lilik Hidayati, S. Pd.
19. Wali Kelas IX B : Drs. Nur Muhanik
20. Wali Kelas IX C : Dra. Mamnu'ah
21. Wali Kelas IX D : Pra Juniarti, S. Pd.
22. Wali Kelas IX E : Lucky Liss Setya Rini, S. Pd. MM.
23. Wali Kelas IX F : Haris Wahyudi, S. Pd.
24. Wali Kelas IX G : Drs. Zainal Abidin



Adapun struktur organisasi MTsN Gresik adalah sebagai berikut:



Ket : _____ Garis Komando

----- Garis Koordinator

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MTsN Gresik

No.	Nama	Pendidikan			Mengajar
		Nama PT.	JURUSAN	Tingkat Ijazah	
1.	Muh. Muafaq Wirahadi, M. Pd. I	IAI Ibrohimi	-	S2	KEPSEK
2.	Drs. Misbahul Huda S., MM. Pd	UM	-	S2	PPKN
3.	N. Suharis, BA.	-	Tarbiyah	Sar Mud	Aqidah Akhlak
4.	Masfufah, S. Pd., M. Pd.	UNIPA	-	S2	Biologi
5.	Saiful Mu'minin, S. Pd.	UNISMA	FKIP	S1	B.Indonesia
6.	Drs. Imam Syafi'i	UWKS	Matematika	S1	Matematika
7.	Utomo, S. Pd.	-	-	S1	TIK
8.	Ach. Yahya, M. Pd. I.	STAI Qom	-	S2	Aqidah&B.Ingris
9.	Hj. Umu Syafa'ah	IAIN	Tarbiyah	Sar Mud	B.Inggris
10.	Afifah, BA	IAIN	Tarbiyah	Sar Mud	B.Arab
11.	Nurbayanah A. K., M. Pd.	UGM	-	S2	Matematika
12.	Drs. H. M. Zuhul	UNMUH	-	S1	B.Indonesia
13.	Dra. Nur Muhanik	IAIN	Tarbiyah	S1	B.Inggris
14.	Masmu'ad, S. Pd.	STKIP PGRI	Bin	S1	BIN&Qurdis
15.	Drs. Zainal Abidin	IKIP	Fisika	S1	Fisika
16.	Moh. Mushofan, S. Pd.	FKIP	Matematika	S1	Matematika
17.	Farida Yuliasuti, S. Pd.	IKIP	Matematika	S1	Matematika
18.	Elif Muti'atur Rohmah, S. Si.	STAIN	MIPA-BIO	S1	Biologi
19.	Pra Juniarti	-	-	S1	IPS
20.	Lucky Liss Setya Rini,S.Pd.MM	STIE	PPKN	S2	PPKN&B. Jawa
21.	Suwadi, S. Pd.	IKIP	PPKN	S1	PPKN
22.	Any Nafi'ah, S. Pd.	UNESA	BK	S1	BK
23.	Urwati, S. Pd	UNESA	Seni Bud	S1	Seni Budaya
24.	Donny Fakkruddin, S. Pd.	-	Penjaskes	S1	Penjaskes
25.	Siti Nur hamidah, S. Pd.	-	Biologi	S1	Biologi
26.	Ach. Nuril Huda, S. Ag.	UNSURI	Tarbiyah	S1	Fiqih
27.	Dra. Kastinah	IKIP	B.Indonesia	S1	B.Indonesia

28.	Mohammad Zainuri, M. Pd. I.	-	PBA	S2	B.Arab
29.	Haris Wahyudi, S. Pd.	IKIP	Penjaskes	S1	Penjaskes
30.	Teti' Khoirun Nisa', S. Ag.	-	Matematika	S1	Matematika
31.	Masroh Yasin, S. Ag.	-	PAI	S1	Fiqih
32.	Lilik Hidayati, S. Pd.	-	PADU-AK	S1	Ekonomi
33.	Abd. Ghofar, S. Pd.	-	FPBSI	S1	B.Indonesia
34.	Drs. Abd. Karim	UNISMA	PPKN	S1	PPKN
35.	Dra. Mamnu'ah	IAIN	Tarbiyah	S1	Qurdis
36.	Muhammad Yahya, S. Pd. I	UNISLA	-	S1	SKI
37.	Sukri, S. Pd.	-	BP/BK	S1	BK
38.	Santiaji, S.Pd.	-	Fisika	S1	Fisika
39.	Drs. Munir	-	SKI	S1	SKI
40.	Abd. Ghofar, A. Ma.	STAI	Penjaskes	D2	Penjaskes
41.	Siti Fatonah, S. Pd.	STAI	SKI	D2	SKI
42.	Drs. Muhammad Nur Kholis	IKIP	FPBS	S1	B.Indonesia
43.	Iwan Hadi Saputro, S. Pd.	UNESA	IPS Geo	S1	Geografi
44.	Nur Qomariyah, S. Pd.	FKIP	BK	S1	BK
45.	Lailatur Rohmah, S.Pd.	UNESA	Biologi	S1	Fisika
46.	Mariyah Ulfah, S. Pd. I	IAIN	PAI	S1	B. Arab
47.	Dzurrotul fikriyah, A. Ma.	STAI	Seni Bud	D2	Seni Budaya
48.	Ahmad jauhari, S. Pd. I	STIT	B.Arab	S1	B.Arab
49.	Zumrotin Aqobah, S. Pd.	UMG	B.Ingggris	S1	B.Ingggris
50.	Agus Suryono, S. Pd.	UMG	B.Ingggris	S1	B.Ingggris
51.	Khoirul Muttaqin	-	TIK	D1	TIK
52.	Ahmad Aazkia', S. Kom	UNIJOYO	TIK	S1	TIK
53.	Nisful Laili, S. Pd.	UNESA	B.Jawa	S1	B.Jawa
54.	Norma Agustina, S. Kom	STIKMA	TIK	S1	TIK
55.	Nurul Tauchidiyah, S. Ag.	IAIN	Aqidah	S1	Aqidah Akhlak
56.	Malikus Sholeh	STAI	SKI	D2	SKI

C. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Untuk melaksanakan tugas pendidikan ini, MTsN Gresik diasuh oleh

56 orang guru dengan perincian sebagai berikut:

Guru Tetap (GT) : 36 Orang

Guru Tidak Tetap (GTT) : 13 Orang

PNS : 7 Orang

PTT : 8 Orang

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa MTsN Gresik pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 864 siswa. Pada tahun ajaran 2009/2010 siswa kelas VIII adalah merupakan populasi dari penelitian ini. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VIII U dan kelas VIII E yang terdiri dari 36 siswa.

D. Keadaan sarana dan Prasarana di MTsN Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum sarana dan prasarana di MTsN Gresik sudah dikatakan memadai, karena sudah terdapat ruang WC Siswa, ruang UKS dan ruang BP.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Gresik dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 2

Sarana dan Prasarana MTsN Gresik

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah (RKM)	1	
2.	Ruang Kelas	24	
3.	Ruang Guru	2	
4.	Ruang TU	1	
5.	Ruang Perpus	1	
6.	Ruang Laboratorium	2	IPA&Bahasa
7.	Ruang Komputer	1	
8.	Ruang Keterampilan	1	
9.	Ruang BK	1	

10.	Ruang UKS	1	
11.	Ruang serbaguna	1	
12.	Masjid	1	
13.	Ruang Kopsis	1	
14.	Kantin	3	
15.	Ruang Pramuka	1	
16.	Ruang OSIS	1	

E. Uraian Tugas

1. KEPALA MADRASAH

Tugas pokok kepala Madrasah adalah merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrasah yang meliputi aspek edukatif administratif, yakni meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Memimpin pengelolaan bidang Pengajaran
- b. Memimpin pengelolaan bidang Ketenagaan
- c. Memimpin pengelolaan bidang Kesiswaan
- d. Memimpin pengelolaan bidang Ketatausahaan
- e. Memimpin pengelolaan bidang Sarana Prasarana
- f. Memimpin pengelolaan bidang Pembiayaan/Keuangan
- g. Memimpin pengelolaan bidang Hubungan dengan Masyarakat
- h. Mempertanggung jawabkan tugasnya kepada atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. WA. KA. KURIKULUM

Tugas pokoknya meliputi:

- a. Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan Program Madrasah

- b. Menyusun Jadwal Pelajaran
- c. Membantu mengatur/mengawasi kelancaran tugas guru
- d. Membantu mengevaluasi hasil kegiatan tugas guru
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepada Madrasah
- f. Menyusun laporan hasil kegiatan belajar-mengajar

3. WA. KA. KESISWAAN

Tugas pokoknya meliputi:

- a. Membantu merencanakan pelaksanaan PSB
- b. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Melaksanakan pembinaan kesiswaan
- d. Membuat tata tertib siswa dan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib siswa
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah
- f. Membuat laporan Kegiatan Siswa.

4. WA. KA. SARANA PRASARANA

Tugas pokoknya meliputi:

- a. Mengadakan Sarana Prasarana sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Pendayagunaan Sarana Prasarana
- c. Memelihara, Pengawasan, Penghapusan barang inventaris
- d. Mengevaluasi terhadap daya guru sarana prasarana yang masih ada dan mencatat dengan tata tertib menurut format yang di tentukan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah

- f. Menyusun laporan mengenai sarana prasarana yang masih ada dan berita acara penghapusan

5. **WA. KA. MAD. BID. HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)**

Tugas pokoknya meliputi:

- a. Membantu pembinaan dan kerjasama antara BP3 dengan orang tua/wali murid siswa
- b. Membantu terlaksananya kegiatan sekolah yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan luar lingkungan sekolah
- c. Membantu murid/siswa dalam kegiatan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengadakan ceramah-ceramah Ilmiah serta peringatan-peringatan hari besar nasional
- d. Mewakili Kepala Madrasah menghadiri undangan dari Instansi lintas Sektoral
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah
- f. Membuat laporan atas tanggung jawab Kepala Madrasah

6. **TUGAS KEPALA TATA USAHA**

- a. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang pengajaran
- b. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang ketenagaan
- c. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang kesiswaan
- d. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang saraana prasarana
- e. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang pembiayaan/keuangan
- f. Memimpin pelaksanaan ketatausahaan bidang hubungan masyarakat

- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah
- h. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan/tugas Kepala Madrasah

7. TUGAS TENAGA BIMBINGAN

- a. Mengelola pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karier
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

8. TUGAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Mengelola penyelenggaraan perpustakaan
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

9. TUGAS PENGELOLA UKS/PMR

- a. Mengelola penyelenggaraan UKS/PMR
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

10. TUGAS PENGELOLA KETERAMPILAN KOMPUTER

- a. Mengelola penyelenggaraan keterampilan komputer
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

11. TUGAS PEMBINA OLAH RAGA PRESTASI

- a. Mengelola penyelenggaraan olah raga prestasi
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

12. TUGAS PEMBINA PRAMUKA

- a. Mengelola penyelenggaraan latihan-latihan gerakan pramuka
- b. Melaksanakan tugas-tugas yang ddiberikan oleh Kepala Madrasah sehubungan dengan tugasnya
- c. Melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

13. TUGAS TENAGA TATA USAHA

1. BAKHRUDDIN, S. Pd. I. NIP 196210251985031004

Instrumen-instrumen yang berkenaan dengan kepegawaian bagi pegawai negeri seperti:

- Daftar pencatatan penilaian pekerjaan (DP3)
- Surat permintaan dan surat izin cuti
- Daftar mutasi kepegawaian jabatan dan pendidikan
- Surat-surat usulan, format pengangkatan, kenaikan tingkat idan
KGB

2. *MOH. ROSYIM NIP 510173865*

- a. Buku Induk Guru/Pegawai
- b. Daftar hadir guru/ karyawan beserta rekapitulasinya
- c. Daftar pembagian tugas guru
- d. Daftar pembagian tugas pegawai
- e. Buku mutasi guru/pegawai
- f. Buku Agenda Guru, Daftar hadir siswa (harian), Daftar nilai siswa
dan Jurnal Kelas
- g. Buku Mutasi Siswa/Buku keadaan siswa menurut tingkat kelas
- h. Buku Induk Kelas VII, VIII dan IX
- i. Format satuan pelajaran (Prota, Promes, Silabus, Satpel)
- j. Tik Ray (Membantu Kurikulum)
- k. Agenda Guru

3. *MISTI RODLIYAH NIP 510222833*

- a. Daftar pencatatan dan format tugas-tugas kurikuler dan
ekstrakurikuler

- b. Daftar pencatatan pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa
- c. Buku klaper
- d. Rekapitulasi kehadiran siswa tiap semester
- e. Buku Piket Guru
- f. Buku catatan khusus siswa
- g. Buku susunan dan personalia organisasi Madrasah
- h. Tik ray/Operator Komputer
- i. Format Pendaftaran Siswa Baru
- j. Pengisian papan data beserta rekapitulasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. MAS'ULAH, S. Pd.

- a. Penerimaan SPP dan Infaq
- b. Jadwal pelajaran Madrasah
- c. Jadwal pelajaran kelas
- d. Buku Kesehatan Siswa
- e. Buku laporan pendidikan (Raport)
- f. Menjaga kebersihan alat-alat dapur
- g. Buku Tamu
- h. Buku Ekspedisi
- i. Menyiapkan obat-obatan bagi siswa, guru dan karyawan
- j. Melayani kebutuhan KBM

5. *NURUL ABSHOR*

- a. Surat-surat dinas
- b. Buku-buku statistik Madrasah
- c. Buku agenda (surat keluar/masuk)
- d. Buku ekspedisi (Undangan khusus dan umum)
- e. Daftar sarana prasarana
- f. Buku pembelian barang
- g. Buku penerimaan dan pengeluaran barang
- h. Buku persediaan barang
- i. Daftar inventarisasi ruangan/DIR
- j. Membantu bendahara Pengeluaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *PERPUSTAKAAN (NUR INDAHYATI)*

- a. Mengelola Perpustakaan
- b. Melayani pinjam meminjam buku perpustakaan kepada siswa
- c. Melayani pinjam meminjam buku perpustakaan kepada guru
- d. Menginventarisasi jumlah buku yang masuk baik dari pemerintah maupun swasta
- e. Membantu buku induk siswa
- f. Buku dokumentasi kegiatan madrasah
- g. Menjaga kebersihan dan ketertiban ruang perpustakaan

7. BIDANG KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN (MAT SALI)

- a. Kebersihan halaman sekolah
- b. Kebersihan WC siswa dan Guru
- c. Mengatur kebutuhan air
- d. Mengatur taman
- e. Membuka sket aula jika ada rapat
- f. Mengepel lantai ruang kantor dan guru

8. BIDANG KEAMANAN/PENERANGAN (AHMAD ROHIM & MUHADI)

- a. Menjaga siang dan malam hari
- b. Mengatur penerangan di malam hari
- c. Membantu perbaikan perlengkapan jika diperlukan

14. KEGIATAN PELAPORAN

- Awal Tahun pelajaran : Laporan Penerimaan Siswa Baru
Laporan Data Madrasah
- Tiap Bulan : Laporan absen guru/karyawan
- Triwulan : Laporan Inventaris
Laporan dana rutin
- Semester : Laporan hasil semester
Laporan SPJ UYHD
- Akhir tahun pelajaran : Laporan inventaris barang
Laporan SPJ UYHD

Laporan kenaikan kelas

Laporan Hasil Ujian Nasional

Laporan SPJ Ujian Nasional

Laporan Kepegawaian (DUK)

15. KEGIATAN PENUNJANG YANG DILAKUKAN

A. Kegiatan OSIS

- Komputer
- Majalah Dinding/Kliping
- Tabungan/ Imtaq Siswa
- Latihan Olah Raga Prestasi
- Latihan Seni Budaya Islami (Qosidah)/Band
- Peringatan Hari Besar Islam/Nasional
- Pertandingan Persahabatan
- Latihan Pramuka
- Perkemahan Pramuka Bersama
- Mengadakan Lomba Tilawatil Qur'an, Muhadloroh, Pidato 3 Bahasa antar kelas dan lembaga Pendidikan
- Latihan Bela Diri.

B. Kegiatan UKS

- Pemeriksaan Kesehatan
- Pendidikan Kader Kesehatan dan PMR
- Obat-obatan

- Pelayanan Kesehatan di Madrasah dan dilanjutkan ke Puskesmas setempat.

C. Kegiatan BP/BK

- Pengumpulan data tentang siswa dan orang tua/wali
- Pemberian informasi kepada siswa mengenai situasi pendidikan dan kejuruan/pekerjaan yang akan dipilih di masa datang
- Penempatan dan penyaluran bakat/minat siswa (Jalur PMDK)
- Pemberian bantuan penyuluhan meliputi pemecahan kesulitan belajar, pementapan amalan agama, dan penyuluhan bimbingan karier
- Mengadakan koordinasi dengan guru lain, wali kelas, Komite Madrasah dan orang tua, serta melaksanakan penelitian dan tindak lanjut
- Menyusun penilaian non akademik bersama-sama Wa. Ka. Mad. Bid. Kurikulum.

D. Kegiatan Perpustakaan

- Menambah Pengadaan Perpustakaan
- Melaksanakan Inventarisasi, pengelolaan administrasi dan pemeliharaan terhadap buku-buku perpustakaan
- Menyelenggarakan pelayanan bahan perpustakaan

- Memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa agar membiasakan dan senang menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin
- Memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar tumbuh kebiasaan belajar mandiri
- Menumbuh kembangkan minat baca dikalangan siswa, guru/karyawan.

F. Analisis Data

Analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VII-U sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol di MTsN Gresik. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 juni 2010 sampai 14 juni 2010 dan yang bertindak sebagai pemecah masalah adalah guru mata pelajaran bahasa Arab.

Data yang diperoleh dari guru bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru bisa mengetahui minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Tujuannya adalah apabila terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran, guru bisa langsung dapat menanggulangi permasalahan tersebut dengan berangkat dari sebab-sebab terjadinya permasalahan pada siswa.

Guru juga berusaha melakukan pendekatan kepada siswa untuk mencari tahu sebab yang dihadapi oleh siswa yang menyebabkan berkurangnya minat tersebut. Setelah melakukan pendekatan guru memberikan masukan agar siswa tersebut merasa diperhatikan.

Guru juga berusaha menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa di kelas serta sesekali guru juga menyelingi pelajaran dengan sedikit humor dengan tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari digunakannya metode dalam pemecahan masalah diharapkan siswa yang mengalami kurangnya minat belajar dapat teratasi dengan baik.

Karena siswa yang tidak berminat dalam pelajaran bahasa Arab bisa dilihat dari pandangan mata siswa dan kurang aktif saat pelajaran berlangsung.⁵⁷

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap sikap guru terhadap siswa yang terlihat kurang memperhatikan pada saat pengajaran di kelas. Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran dimulai sampai diakhiri yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pullman dalam memecahkan masalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab di MTsN Gresik.

1. Penerapan Metode “Pullman” dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa di MTsN Gresik
 - a. Guru mencari sebab-sebab yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran dengan mencari penyebab kurangnya minat belajar siswa di

⁵⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tanggal, 04 Juni 2010

dalam kelas karena setiap siswa mempunyai minat yang berbesa-beda, kemudian guru mencari solusi sebagai pemecahannya yaitu untuk membangkitkan minat belajar siswa

- b. Guru bertanya kepada siswa apakah yang menyebabkan kurangnya minat belajar pada pelajaran bahasa Arab.
- c. Guru melihat bagaimana sikap siswa ketika pelajaran berlangsung dan mengadakan pendekatan dengan bertanya kepada siswa. Sebagian siswa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit, alasan mereka adalah karena kurang terbiasa sejak awalnya dan bukan termasuk bahasa sehari-hari. Selain itu terdapat banyak perbedaan, baik perbedaan kata, pola kalimat, perbedaan kata-kata, perbedaan arti dan bunyi sedangkan bahasa Indonesia tidak demikian.
- d. Setelah guru melihat langsung sikap siswa ketika pelajaran berlangsung dan bertanya kepada siswa tetapi guru masih belum puas dengan jawaban murid maka guru menggunakan pertanyaan mengapa sampai terjadi kurangnya minat belajar pada pelajaran bahasa Arab
- e. Setelah guru mengetahui sebab terjadinya kurangnya minat belajar siswa, guru berusaha mencari pemecahannya
- f. Dalam proses penyelesaian masalah guru tidak secara langsung mengambil keputusan sebagai pemecahannya, tetapi guru juga melihat apakah permasalahan tersebut datang dari siswanya sendiri atau pengajarannya yang kurang disukai oleh siswanya

- g. Setelah itu guru membandingkan sebab-sebab yang terjadi, apakah permasalahan tersebut berasal dari diri anak sendiri atau diluar diri anak
- h. Setelah mengetahui banyaknya hal yang menyebabkan kurangnya minat belajar, guru berusaha memotivasi siswa karena dengan motivasi, siswa bisa merasa terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu guru juga berusaha bagaimana caranya siswa bisa aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh
- i. Setelah guru memberikan motivasi dan memberikan pengajaran yang mengaktifkan siswa di kelas, guru membandingkan apakah ada perubahan pada diri siswa yang berkaitan dengan minat belajarnya terhadap pelajaran bahasa Arab
- j. Guru membandingkan sebelum dan sesudah guru memberikan motivasi serta mengaktifkan siswa dikelas, siswa lebih tanggap dan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab bisa meningkat.

Pengamatan pemecahan masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan penerapan metode pullman ini tidak bisa hanya dilakukan satu kali pertemuan. Karena pemecahan masalah yang dilakukan guru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebelum guru melakukan pendekatan terhadap siswa dan mengetahui secara langsung sebab terjadinya kurangnya minat belajar siswa.

Setelah penerapan metode pullman yang dilakukan oleh guru terhadap kurangnya minat belajar siswa, peneliti memberikan selebaran angket tentang

minat belajar mereka setelah diterapkannya metode pullman. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

2. Analisis Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data tentang penerapan metode *pullman*

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 36 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item. Tiap pertanyaan mempunyai nilai yang berbeda-beda. Untuk skor jawaban A dinilai 3, untuk skor jawaban B dinilai 2, untuk skor jawaban C dinilai 1. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab anda dikelas?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang
2. Apabila terjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab apakah guru anda berusaha mengatasinya?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - c. Tidak
3. Apakah anda puas dengan pembelajaran bahasa Arab?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - c. Tidak

5	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	24
6	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	24
7	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	23
8	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	24
9	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	23
10	1	3	2	3	3	1	3	3	1	3	23
11	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	25
12	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	24
13	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	24
14	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	26
15	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	25
16	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	25
17	3	3	3	1	1	3	1	3	1	3	22
18	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	24
19	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	23
20	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	25
21	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	23
22	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	25
23	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	26
24	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
25	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	25
26	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
27	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	23
28	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	26
29	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	26
30	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	23
31	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24
32	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	26
33	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	25
34	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	24
35	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
36	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	25
JUMLAH											879

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentasi penerapan metode pullman pada mata pelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Tabel Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	30	83,4%	3	8,3%	3	8,3%
2	20	55,5%	11	30,5%	5	14%
3	18	50%	11	31%	7	19%
4	25	69,5%	7	19,5%	4	11%
5	22	61%	8	22%	6	17%
6	16	44%	10	28%	10	28%
7	20	55,5%	11	30,5%	5	14%
8	18	50%	10	28%	8	22%
9	20	56%	7	19%	9	25%
10	29	80%	6	17%	1	3%
Jumlah	218	604,9%	84	233,8%	58	161,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. Pada pertanyaan nomor 1, siswa yang menjawab baik sebanyak 83,4%, yang menjawab cukup sebanyak 8,3% dan yang menjawab kurang sebanyak 8,3%
2. Pada pertanyaan nomor 2, siswa yang menjawab ya sebanyak 55,5%, yang menjawab cukup sebanyak 30,5% dan yang menjawab tidak sebanyak 14%
3. Pada pertanyaan nomor 3, siswa yang menjawab ya sebanyak 50%, yang menjawab cukup sebanyak 31% dan yang menjawab tidak sebanyak 19%

4. Pada pertanyaan nomor 4, siswa yang menjawab ya sebanyak 69,5%, yang menjawab cukup sebanyak 19,5% dan yang menjawab tidak sebanyak 11%
5. Pada pertanyaan nomor 5, siswa yang menjawab memberi pujian sebanyak 61%, yang menjawab memberikan hadiah sebanyak 22% dan yang menjawab membiarkan saja sebanyak 17%
6. Pada pertanyaan nomor 6, siswa yang menjawab memberi jalan keluar sebanyak 44%, yang menjawab membiarkan sebanyak 28% dan yang menjawab memberi hukuman sebanyak 28%
7. Pada pertanyaan nomor 7, siswa yang menjawab selalu sebanyak 55,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30,5% dan yang menjawab tidak sebanyak 14%
8. Pada pertanyaan nomor 8, siswa yang menjawab bertanya sebanyak 50%, yang menjawab membiarkan sebanyak 28% dan yang menjawab menghukum sebanyak 22%
9. Pada pertanyaan nomor 9, siswa yang menjawab memarahi sebanyak 56%, yang menjawab menghukum sebanyak 19% dan yang menjawab membiarkan saja sebanyak 25%
10. Pada pertanyaan nomor 10, siswa yang menjawab menegur dan bertanya sebanyak 80%, yang menjawab memarahi sebanyak 17% dan yang menjawab menghukum sebanyak 3%

23	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
24	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	24
25	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	23
26	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
27	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	23
28	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
30	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	25
31	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	25
32	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
33	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	26
34	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	24
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	26
JUMLAH											919

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui minat siswa pada pelajaran bahasa Arab. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
11	26	72%	6	17%	4	11%
12	28	78%	6	17%	2	5%
13	33	92%	3	8%	-	0%
14	21	58%	15	42%	-	0%
15	22	61%	13	36%	1	3%
16	3	8,3%	12	33,3%	21	58,3%
17	18	50%	12	33%	6	17%
18	21	58%	13	36%	2	6%
19	27	75%	8	22%	1	3%
20	35	97%	1	3%	-	0%
Jumlah	234	649,3%	89	247,3%	37	103,3%

Keterangan:

11. Pada pertanyaan nomor 11, siswa yang menjawab ya sebanyak 72%, yang menjawab cukup sebanyak 17% dan yang menjawab tidak sebanyak 11%
12. Pada pertanyaan nomor 12, siswa yang menjawab ya sebanyak 78%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17% dan yang menjawab tidak sebanyak 5%
13. Pada pertanyaan nomor 13, siswa yang menjawab ya sebanyak 92%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%
14. Pada pertanyaan nomor 14, siswa yang menjawab selalu sebanyak 58%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%
15. Pada pertanyaan nomor 15, siswa yang menjawab senang sekali sebanyak 61%, yang menjawab cukup senang sebanyak 36% dan yang menjawab biasa saja sebanyak 3%
16. Pada pertanyaan nomor 16, siswa yang menjawab ya sebanyak 8,3%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33,3% dan yang menjawab tidak sebanyak 58,3%
17. Pada pertanyaan nomor 17, siswa yang menjawab ya sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33% dan yang menjawab tidak sebanyak 17%

18. Pada pertanyaan nomor 18, siswa yang menjawab adanya kewajiban sebanyak 58%, yang menjawab adanya keterpaksaan sebanyak 36% dan yang menjawab biasa saja sebanyak 6%
19. Pada pertanyaan nomor 19, siswa yang menjawab semangat belajar meningkat sebanyak 75%, yang menjawab biasa saja sebanyak 22% dan yang menjawab menurun sebanyak 3%
20. Pada pertanyaan nomor 20, siswa yang menjawab tidak sebanyak 97%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3% dan yang menjawab ya sebanyak 0%.

G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Terlebih dahulu penulis ingin menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui penerapan metode *pullman* dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII diMTsN Gresik.

1. Data Tentang Penerapan Metode *Pullman*

Untuk menganalisa data tentang penerapan metode *pullman* ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu setuju.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 3, jumlah frekuensinya 218 berasal dari 10 item pertanyaan dan 36 responden. Adapun untuk mengetahui penerapan metode *pullman* , digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\&= \frac{218}{360} \times 100\% \\&= 0,605 \times 100\% \\&= 60,5\%\end{aligned}$$

Keterangan :

F= Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 218

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 360

P=Angket Prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensi 218 adalah 60,5%. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pullman cukup baik.

2. Data Tentang Minat Siswa

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\&= \frac{234}{360} \times 100\% \\&= 0,65 \times 100\% \\&= 65\%\end{aligned}$$

Keterangan :

F= Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 234

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu) adalah 360

P=Angket Prosentase

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensinya 234 adalah 65%. Maka dapat dikatakan minat belajar siswa bidang studi tergolong baik.

3. Data Hasil Tes Siswa

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan minat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTsN

Gresik yaitu perbedaan minat siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

Standar nilai dengan angka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

10= Istimewa

5= Hampir cukup

9 = Baik sekali

4= Kurang

8 = Baik

3= Kurang sekali

7 = Lebih dari cukup

2= Buruk

6 = Cukup

1= Buruk sekali

Hasil tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

DAFTAR NILAI SISWA VIII U KELAS EKSPERIMEN(X)

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Rudi Hariadi	7
2	Dimas Khaiyi	8
3	Erwin Adi Prasetyo	8
4	Ganteng Putra Ryan Syah	8
5	Hidayat	6
6	Junaedin Ahmad	7
7	M. Nuzulul Farikhin	7
8	M. Shalis Fahmi	8
9	Moh. Andrik	9
10	Moh. Habib Ja'far	8
11	Mohammad uzair	9
12	Muhammad Nuril Huda	8
13	Nasruddin	8
14	Rafi Sunjana	8
15	Risky Junaidi	8
16	Shofi Taqiyuddin	7
17	Alif Nur Laili Rachman	6
18	Asrul Maulana	9
19	Bidayatur Rohmah	8
20	Endah Wahyu Hariatin	7
21	Fidatul Mustika	8
22	Hilda Farahdikha	9
23	Himatul Murtafa'ah	8
24	Khoirun Nisa'	8
25	Mariyam Sandy	9
26	Muaseh	8
27	Mulianah	7
28	Nikmatul Lailiyatus Sholihah	8
29	Nurul Faizatin	7
30	Nurul Hidayah	8
31	Siti Aisyah	8
32	Siti Rohmatul Mursyidah	7
33	Sri Hayati Ningrum	8
34	Suliani	9
35	Tianah	9
36	Vina Melinda	7

JUMLAH ($\sum X$)	282
Rata-rata (mean)	7,8

Tabel 4.8

DAFTAR NILAI SISWA VIII E KELAS KONTROL(Y)

NO	NAMA	NILAI
1	Achmad Fathur Robbi	8
2	A.Syihabur Rohman	8
3	Candra Mashudi	7
4	Dwi Cahya Fitriani	6
5	Dyah Ayu Anggraini	7
6	Eka Zulfatin Nikmah	9
7	Eko Prasetyo Budi	7
8	Erni Luthfiyah	7
9	Evisa Wardatul Ilmiyah	6
10	Fitriyah	7
11	Fitri Rahmawati	6
12	Hidayatul Ummah	8
13	Harun Asrori	8
14	Ikrimah	7
15	Imamah	7
16	Khoirur Rosyidin	7
17	Laily Nur Rosyadan	7
18	Lia Fatul Masfiyah	6
19	Manzilatul Firdaus	6
20	M.Didin Syaifuddin	7
21	Mei Indah Asyfah	6
22	M.Falahul Amin	6
23	Moh.Abdillah Havid	6
24	Moh.Rofi'	7
25	Moh.Makhfud	6
26	Mujiono	9
27	Nikmatul Zuhroh	8
28	Niswatin Fuqoiyah	6
29	Niswatin Hasanah	6
30	Nur Afifah	7
31	Nur Fadhilatur Rohmah	6
32	Putri Handayani	8

33	Rahmat Wijaya	7
34	Rizki Ramadhan	6
35	Rochdiyatul Makhfufah	7
36	Siti Muniroh	8
JUMLAH		250
Rata-rata (mean)		6,9

Perbedaan nilai hasil tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat signifikan yaitu:

Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Selisih
7,8	6,94	0,86

Selisih nilai di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pullman dalam pemecahan masalah pada kelas eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab.

4. Analisa Data Tentang Penerapan Metode Pullman dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa

a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{Nx}$$

b. Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{Ny}$$

c. Mencari deviasi standar variabel X dengan rumus:

$$x = X - Mx$$

d. Mencari deviasi standar variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - My$$

Jumlah x atau $\sum x$ dan $\sum y$ harus sama dengan nol

e. Mengkuadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum x^2$

f. Mengkuadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh $\sum y^2$

g. Mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$to = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(N_1 + N_2)}{(N_x + N_y)(N_1 \cdot N_2)}}$$

h. Memasukkan data ke dalam tabel kerja atau perhitungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Tabel perhitungan untuk memperoleh Mean dan deviasi

NO	Nilai		X	Y	X ²	Y ²
	X	Y				
1	7	8	0	+2	0	4
2	8	8	+1	+2	1	4
3	8	7	+1	+1	1	1
4	8	6	+1	0	1	0
5	6	7	-1	+1	1	1
6	7	9	0	+3	0	6

7	7	7	0	+1	0	1
8	8	7	+1	+1	1	1
9	9	6	+2	0	4	0
10	8	7	+1	+1	1	1
11	9	6	+2	0	4	0
12	8	8	+1	+2	1	4
13	8	8	+1	+2	1	4
14	8	7	+1	+1	1	1
15	8	7	+1	+1	1	1
16	7	7	0	+1	0	1
17	6	7	-1	+1	1	1
18	9	6	+2	0	4	0
19	8	6	+1	0	1	0
20	7	7	0	+1	0	1
21	8	6	+1	0	1	0
22	9	6	+2	0	4	0
23	8	6	+1	0	1	0
24	8	7	+1	+1	1	1
25	9	6	+2	0	4	0
26	8	9	+1	+3	1	6
27	7	8	0	+2	0	4
28	8	6	+1	0	1	0
29	7	6	0	0	0	0
30	8	7	+1	+1	1	1
31	8	6	+1	0	1	0
32	7	8	0	+2	0	4
33	8	7	+1	+1	1	1
34	9	6	+2	0	4	0
35	9	7	+2	+1	4	1
36	7	8	0	+2	0	4
	$\sum X = 282$	$\sum Y = 250$	$0 = \sum x_1$	$0 = \sum x_2$	$48 = \sum x_1^2$	$60 = \sum x_2^2$

Dari tabel diatas telah kita peroleh: $\sum X = 282$; $\sum Y = 250$; $\sum x_1^2 = 51$; $\sum x_2^2 = 60$; sedangkan N_1 dan N_2 masing-masing = 36.

Mencari M_1 : $M_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{282}{36} = 7,8$

$$\text{Mencari } M_2 : M_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{250}{36} = 6,94$$

Dengan telah diketahuinya : M_1 , M_2 , $\sum x_1^2$, $\sum x_2^2$, N_1 dan N_2 maka dapat kita cari t_0 .

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x_1^2 + \sum x_2^2)(N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2)(N_1 \cdot N_2)}}}$$

$$= \frac{7,8 - 6,94}{\sqrt{\frac{(48 + 60)(36 + 36)}{(36 + 36 - 2)(36 * 36)}}}$$

$$= \frac{0,86}{\sqrt{\frac{108}{70} \times \frac{72}{1296}}}$$

$$= \frac{0,86}{\sqrt{1,54 \times 0,05}}$$

$$= \frac{0,86}{\sqrt{0,077}}$$

$$= \frac{0,86}{0,277}$$

$$= 3,104$$

5. Pengujian Hipotesis

Pada tahap awal pengujian hipotesis adalah mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = (N_x + N_y) - 2 + (36 + 36) - 2 = 70$$

Keterangan :

df= *Degree of freedom*

N_x = *Number of cases* variabel X

N_y = *Number of cases* variabel Y

Dengan df sebesar 70 maka diperoleh taraf signifikansi pada tabel "t" sebagai

berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

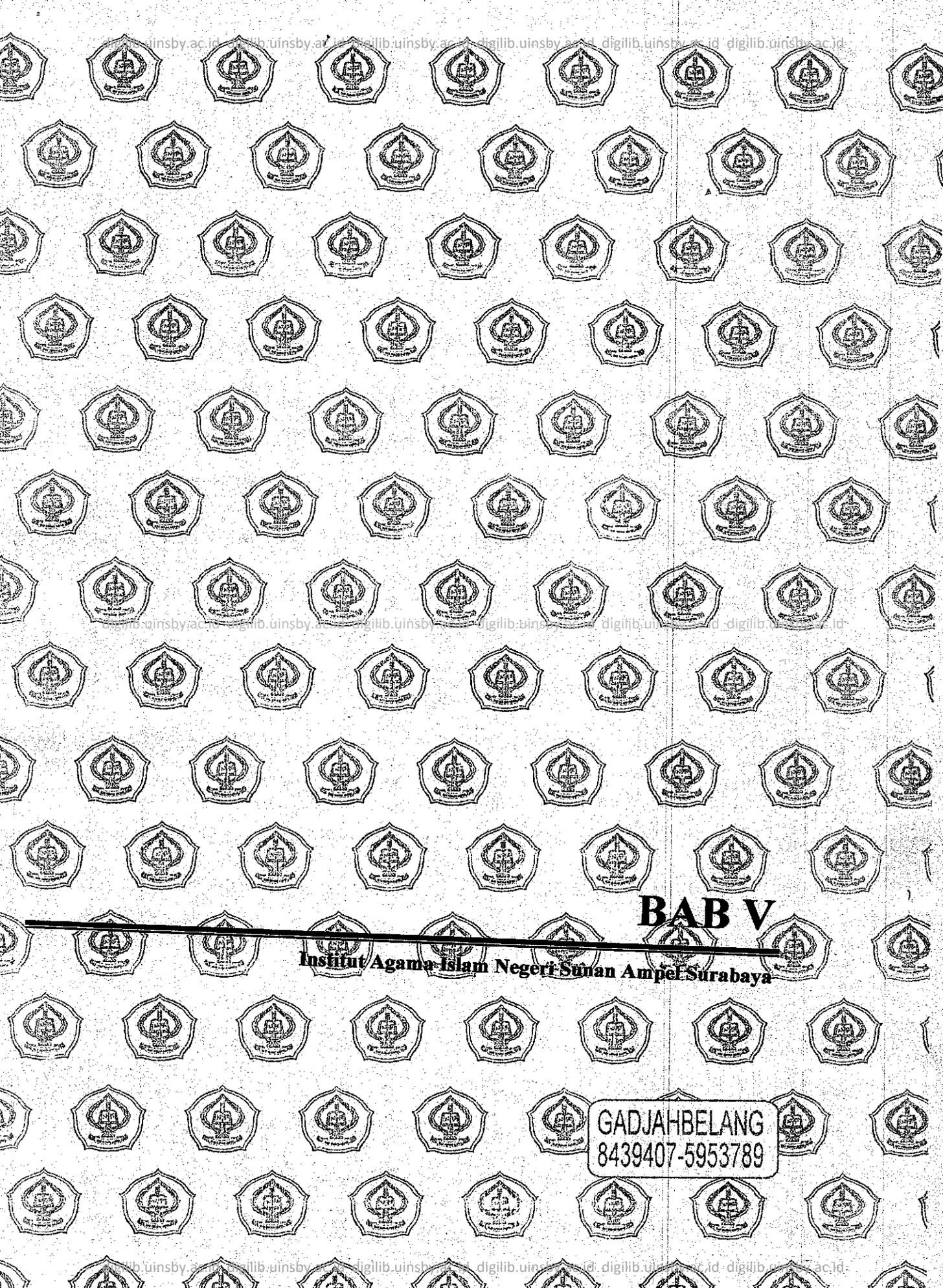
Pada taraf signifikan 1%, t tabel atau $t_t = 2,00$

Pada taraf signifikan 5%, t tabel atau $t_t = 2,65$

Karena t_o telah diperoleh sebesar 3,104, maka t_o lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$2,00 < 3,104 > 2,65$$

Karena t_o telah diperoleh sebesar 3,104. Dengan demikian Hipotesis Nihil ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima.



BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN:

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Penerapan metode Pullman dalam pemecahan masalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII Di MTsN Gresik” dengan mengacu pada pokok rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian dan analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa bidang studi bahasa Arab cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang penulis sebarkan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 65%.
2. Pelaksanaan penerapan metode pullman cukup baik. Ini terbukti dari hasil angket yang penulis sebarkan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 60,5%.
3. Dengan langkah-langkah penerapan metode “pullman” seorang guru dapat mengatasi permasalahan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab di MTsN Gresik. Siswa yang berada di dalam kelas yang menggunakan metode “pullman” dalam pembelajaran bahasa Arab merasa termotivasi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode “pullman” dalam pemecahan masalahnya. Ini juga terbukti dari hasil nilai tes yang dihitung dan dianalisis, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau yaitu tolak H_0 dan terima H_t , yang

berarti terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode “pullman” dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode “pullman”.

B. SARAN:

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih memperhatikan keberhasilan dalam pembelajaran, jika terjadi permasalahan yang menghambat proses pembelajaran jangan dibiarkan saja, sekiranya guru diberikan bimbingan agar bisa memecahkan permasalahan yang terjadi pada diri siswa seperti kurangnya minat siswa pada pelajaran bahasa Arab yang terjadi di MTsN Gresik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dilaksanakan.
2. Kepada bapak dan ibu guru, setiap siswa mempunyai permasalahan yang berbeda-beda mengingat setiap siswa itu individu yang berbeda satu sama lain. Dan hendaknya memberikan motivasi/dorongan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Karena tanpa adanya motivasi dari guru tidak mungkin siswa memiliki minat dalam belajar. Selain motivasi sebaiknya guru juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang bertujuan mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam di dalam kelas.

3. Kepada seluruh siswa MTsN Gresik hendaknya lebih berusaha juga dalam meningkatkan minat belajar diri sendiri dengan berusaha tertarik dengan pelajaran bahasa Arab. Dan semaksimal mungkin untuk belajar dalam hal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Syafuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

A. M, Sardiman. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta

Dahlan, Juwairiyah. 1993. *Methhode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Gunarsa, Singgih D. 2003. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: Gunung Mulia

Hadi. Sutrisno. 1989. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hardjito, Dydiet. 2003. *Pemecahan Masalah Yang Analitik*. Bogor: Prenada Media

H. C. Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru

Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka

- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara
- Nasution. 1998. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Slameto. 1987. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Salatiga: TP
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Sugiono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Syah, M. Ed, Muhibbin. 2001. *Psikology Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Walgito, Bima. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Yousda, Ine L. Amiryaman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: TP.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada